

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sriwijaya Air adalah sebuah maskapai penerbangan di Indonesia yang didirikan oleh keluarga Lie (Hendry Lie dan Chandra Lie)¹ dengan Johannes Bundjamin dan Andy Halim. Merupakan maskapai ketiga terbesar di Indonesia dan beroperasi sejak tahun 2003 hingga saat ini tercatat memiliki kategori 1. Sriwijaya Air yang memiliki anak perusahaan yakni NAM Air memiliki jumlah 18 armada pesawat terbang. *Your Flying Partner* sebagai slogan maskapai ini.

Pada tahun 2014 Sriwijaya Air sempat dilarang terbang oleh Uni Eropa. Memulai penerbangan perdana pada tahun 2003 pada 10 November 2003 dengan menerbangi rute Jakarta - Pangkalpinang PP, Jakarta - Palembang PP, Jakarta - Jambi PP, dan Jakarta - Pontianak PP. Armada yang dioperasikan Boeing 737-200 sebanyak 15 buah, dan armada baru dengan seri boeing 737-300, Boeing 737-400, Boeing 737-500W, dan Boeing 737-800NG.

Tahun 2007 Sriwijaya Air sempat menerima penghargaan dari Boeing, *International Award for Safety and Maintenance of Aircraft*². Penghargaan lain pada

¹ Sriwijayaair.co.id, Sriwijaya Air – diakses tanggal 15 Januari 2021

² Sriwijayaair.co.id

tahun 2015 mendapat sertifikasi keselamatan penerbangan, yaitu *Basic Aviation Risk Standard* (BARS) yang dilakukan oleh Flight Safety Foundation.

Terlepas dari beberapa penghargaan keselamatan yang diperoleh oleh Sriwijaya Air, insiden yang pernah terjadi pada maskapai ini cukup beragam, sebanyak 6 Insiden termasuk peristiwa SJ 182. Beberapa insiden tersebut yakni:

1. 27 Agustus 2008, Sriwijaya Air 062 tergelincir di Bandara Sultan Thaha Syaifuddin saat mendarat namun tanpa korban jiwa.
2. 27 Januari 2010, pada rute penerbangan Jakarta – Padang tergelincir saat mendarat di Bandara Soekarno-Hatta.
3. 20 Desember 2011, Sriwijaya Air SJ 230 PK-CKM rute Jakarta – Yogyakarta tergelincir Bandara Adisutjipto, kejadian ini tanpa korban jiwa.
4. 13 Oktober 2012, Sriwijaya Air SJ 0021 Medan – Padang salah mendarat di Bandara Tabing, tanpa korban jiwa.
5. 27 Maret 2013, kembali mengalami kejadian tergelincir di Bandara Internasional Minangkabau, tanpa korban jiwa.
6. 9 Januari 2021, Sriwijaya Air SJ 182 PK-CLC rute Jakarta – Pontianak yang mengangkut 62 orang termasuk awak kabin, jatuh di sekitar Pulau Laki dan Pulau Lancang, Kepulauan Seribu tepat 4 menit setelah lepas landas dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

Sriwijaya Air SJ 182 merupakan pesawat yang sudah berusia 26 tahun, dan masih dianggap layak terbang. Menurut Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) menyampaikan laporan awal hasil investigasi pesawat Sriwijaya Air SJ 182 jatuh disekitar perairan Kepulauan Seribu, Sabtu (9/1). Dari hasil laporan awal, KNKT merinci kejadiannya. Ketua Sub Komite Investigasi Kecelakaan Penerbangan, Kapten Nurcahyo Utomo mengatakan SJ 182 lepas landas pada pukul 14.36 dari Soekarno-Hatta. Menurut data *Flight Data Recorder* (FDR) merekam system autopilot di ketinggian 1.980 kaki. Lalu ditinggikan 8.150 kaki, tuas pengatur tenaga mesin (*throttle*) sebelah kiri bergerak mundur atau tenaga berkurang dan yang sebelah kanan tetap.

Sriwijaya Air Sj 182 meminta berbelok ke arah 075 pada menara ATC pada pukul 14.38, memperkirakan Sriwijaya berpapasan dengan pesawat lain yang berangkat dari landasan pacu yang sama. Semenit kemudian ketika melewati 10.600 kaki dengan arah pesawat berada di 046 derajat, pesawat mulai berbelok ke kiri. ATC merespon kemudian memberi intruksi agar pilot menaikkan ke ketinggian 13.000 kaki dan dijawab pilot pada pukul 14.39.59. pada pukul 14.40.05 WIB, FDR merekam ketinggian SJ182 yaitu 10.900 kaki. Kemudian pesawat mulai turun, autopilot tidak aktif ke arah 016 derajat, naik lalu miring ke kiri. Terakhir FDR berhenti merekam tepat pukul 14.40.10 dengan sikap pesawat menunduk sekitar 20 detik kemudian.

Sebanyak 45 *page* judul berita pada media Suara.com dan Suara Group, dimana setiap *page* terdapat 20 judul berita, sehingga total pemberitaan terkait Jatuhnya Pesat Sriwijaya Air di media tersebut berjumlah 900 artikel, foto dan video.

Berita-berita tersebut dimuat oleh media nasional besar dibawah Naungan Suara Group. Isi berita di Suara.com sudah sangat fokus pada informasi mengenai musibah SJ 182, namun terdapat 15 artikel berita terfokus pada framing kesedihan keluarga korban.

Artikel yang ditampilkan juga dilengkapi dengan foto yang memperlihatkan keluarga korban. Tidak seperti media abal-abal Suara.com melakukan framing³ secara professional. Akan tetapi tetap melibatkan sisi emosional manusia sebagai nilai jual sebuah berita. Tentu ini juga agar para pembaca tertarik dan menimbulkan simpati dan empati.

Selain menjual kesedihan Suara.com juga menampilkan trauma yang mendalam dengan berita-berita tersebut. Terutama untuk keluarga korban. Belakangan ini sangat marak terjadi *trendark jokes*⁴ di musibah jatuhnya pesawat ini. hal seperti itulah yang ditakutkan terjadi, terpancing oleh judul-judul emosional dan sedikit mengungkit kenangan dengan cara tak wajar. Seperti artikel berita pada minggu tanggal 13 Januari 2021, berjudul: Pria Ini Doakan Korban Sriwijaya Air

³ Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak tertuju pada informasi itu. Eriyanto. 2002. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS.

⁴ Dilansir tribunstyle.com komika Pandji Pragiwaksono berbicara tentang dark jokes sebagai salah satu gaya berkomedial yang membahas suatu hal yang tabu di masyarakat untuk menjadi renungan bersama.

Bertemu Sopengebob. Dengan membaca judul, seseorang dengan tingkat baca rendah akan membuat lelucon dari judul ini, yang kemudian menyakiti perasaan keluarga korban.

Setali dengan judul berita diatas, berita pada hari sebelumnya tanggal 12 Januari 2021, dengan judul: Menyentuh Hati Pesan Rindu Anak Untuk Gita Lestari Pramugari Sriwijaya Air. Lagi-lagi dengan judul-judul seperti ini akan menimbulkan hal yang sama. Menurut data UNESCO⁵ tahun 2016, minat baca masyarakat Indonesia berada di peringkat 60 dari 61. Minat baca orang Indonesia hanya berada di angka 0,001%. Fakta ini setidaknya memperjelas bahwa sebagian pembaca hanya membaca judul, dan langsung menyimpulkan. Apalagi publik media sosial twitter dan instagram yang terbiasa dengan *meme* akan menganggap ‘sampah’ yang bagus berita tersebut.

Pembahasan di berita-berita tersebut telah di *framing* dan juga mudah di maknai dengan hal berbeda dengan notabene media besar. Pada saat ini dengan tingkat musibah yang tinggi, tercatat setelah peristiwa jatuhnya Sriwijaya SJ 182⁶, ada 184⁷ bencana alam selama 21 hari di 2021. Tentu sangat pentingnya jurnalisme bencana. Dibeberapa pemberitaan korban bukan hanya dijadikan sebagai sumber berita (baca: *narasumber*) tetapi juga sebagai ladang eksploitasi perasaan, dengan menampilkan kesedihan, dan sempat beberapa media memposting potongan tubuh

⁵ UNESCO, Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

⁶ Nomor Penerbangan

⁷ Data BNPB 185 Bencana terjadi selama 1-21 Januari 2021

tanpa sensor. Terjadi pada postingan beritasatu yang menampilkan jari salah satu korban. menuai kritik sehingga dihapus dan diposting ulang pada hari yang sama tanggal 11 Januari 2021. Hal-hal seperti ini jika tidak dikritik akan terjadi dua hal secara bersamaan, korban akan menjadi korban bencana dan juga korban media⁸.

Menurut Seksi Media Online PWI⁹, Subahrudin Yusuf, tugas wartawan itulah yang disebut sebagai profesi mulia. Menilik dari pernyataan itu sudah pantas untuk menyematkan tugas mulia dalam Jurnalisme Bencana. Karena rentan dilapangan wartawan tenggelam dalam situasi emosional menjadi praktik yang salah. Sehingga melupakan liputan penuh ketelitian, hati-hati dan memenuhi etika jurnalistik.

Seperti dalam kasus bencana terbaru, Gempa Mamuju. Melalui media sosial Facebook, tersebar foto mengenai jenazah terbungkus daun pisang. Padahal pada kenyataannya jenazah tersebut tetap dibungkus kain kafan, namun dilapisi plastik hijau yang terlihat seperti daun pisang agar tidak basah dan terkena air. Kabar ini di post oleh akun Facebook DIARY Naufal NOVIE di grup Mutiara Islami pada 17 Januari 2021. Dengan narasi:

Yaaa Allah....

⁸ Korban media adalah salah satu unsur dosa-dosa media dalam peliputan bencana. Salah satunya yakni eksploitasi perasaan keluarga korban dengan pertanyaan-pertanyaan retorik, Artikel Opini Jawa Pos – Amalia Nurul (29 Desember 2014)

⁹ Global Hukum Indonesia dalam artikel pada Maret 14 2020 berjudul; Subahrudin Yusuf: Tugas Wartawan itulah yang disebut sebagai profesi yang mulia.

Pasca bencana gempa di Mamuju para korban meninggal dunia terpaksa dibungkus daun pisang karena tidak ada kain kafan.

Mengingat jauhnya jarak Mamuju dari Jakarta dan kota sentral dengan pertumbuhan media tinggi, beberapa media kemudian mengutip postingan tersebut sebagai berita, mengingat foto tersebut viral dan dipercaya sebagian netizen. Butuh ketelitian dari wartawan dan media sehingga kabar ini telah dikonfirmasi sebagai Hoaks.

Foto tersebut di ambil dari media lokal Sulawesi Selatan, *Berita Sidrap*. Dilengkapi pernyataan keluarga korban yang menyatakan hal itu hoaks. Banyak kemudian media abal-abal menginformasikan hal tersebut termasuk @actforhumanity.

Media besar seperti KOMPAS dan CNN kemudian mengkonfirmasi bahwa itu bukan daun pisang melainkan plastik berwarna hijau untuk melindungi dari hujan. Berita-berita hoaks yang menyebar akibat keterbatasan informasi dan keengganan wartawan mengecek dan menguji sumber informasi¹⁰. Kritik tajam sudah ada sejak krisis informasi dalam jurnalisme bencana sejak bertahun-tahun lalu, dimulai dari Tsunami Aceh 2004. Tentu, nilai jual dan rating menjadi alasan utama. Media tercepat dalam informasi akan mendapat *notice*¹¹ dari pembaca.

¹⁰ Ahmad Arif, *Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010) hlm. 73.

¹¹ Pemberitahuan dengan kata-kata sederhana

Pemberitaan media secara realistis akan menempatkan pada posisi yang dibutuhkan pembaca dan netizen saat ini. musibah akan menjadi sensasional, memaksa pembaca merasakan kesedihan yang sama. Akan tetapi dengan literasi yang rendah yang terjadi respon negatif muncul dan membuat kesedihan itu menjadi ajang *dark jokes*. Demi rating media lupa tugas dalam sebuah jurnalisme yaitu sebagai media pendidikan melalui mitigasi bencana.

Media tampaknya mementingkan sisi *value* sebuah berita, sehingga eksploitasi suara korban, keluarga korban, kesedihan dan perasaan ditonjolkan. Tetapi ketika sebuah *news* itu tidak memiliki *news value* yang baik lagi, maka media akan berpindah ke bencana yang baru dan melupakan bencana tersebut. Jelas terlihat setelah Sriwijaya SJ 182 dengan pemberitaan tanggal 10 sebanyak 200 lebih berita, dibandingkan pada tanggal 14 februari sebanyak 20 berita di Suara.com.

Faktor utama kembali *rating* dan *news value*. Menurut Djuraid¹², Nilai berita sangat penting untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan bagi seorang wartawan untuk memutuskan suatu kejadian, informasi, atau keadaan layak diberitakan atau tidak. Media mesti memilih dan memilah dari 184 bencana tersebut, ada yang lebih besar dan hangat. Sehingga perpindahan ini terlihat wajar akan tetapi memperlihatkan luka baru pada pembaca. Setiap pemberitaan akan diiringi dengan *framing*.

¹² Djuraid, Husnun N. 2007. Panduan Menulis Berita: Edisi Revisi. Malang: UMM Press.

Media online seperti Suara.com yang merupakan perpanjangan informasi media konvensional juga memberitakan secara cepat musibah Sriwijaya SJ 182. Pembingkaiian praktik jurnalisme bencana di Suara.com berpatokan pada cara media itu melakukan *branding* sehingga muncul suatu *cap* di pembaca bahwa Suara.com itu besar dan beritanya valid. Tanpa peduli bahwa sebagiannya tetap di *Framing* secara halus.

Framing bencana ini terlihat dengan beberapa media lokal dan nasional menjadikan SJ 182 sebagai *headline*. Suara.com bahkan memiliki rubrik sendiri untuk SJ 182 yaitu fokus SJ 182. Ini sudah menjadi sebuah indikasi nyata betapa tingginya daya tarik dari sebuah berita bencana. Media di Indonesia sudah luar biasa banyak, akan tetapi tidak bisa melakukan *education critic* kepada penerbangan, sehingga kejadian ini akan selalu terjadi. Media lebih memilih mendramatisir pemberitaan dengan eksploitasi perasaan lalu menjadi berita sensasional.

Sikap media yang cenderung bias telah menjadi bukti ketidakjelasan konstruksi realitas yang dilakukan oleh media, terlepas dari menjamurnya media online di Indonesia tidak menjadi *educate* yang memiliki *goal* yang jelas. Cenderung sebatas kejar tayang untuk menjadikannya sebagai *headline*. Tentu dibuktikan dengan tetap banyaknya kecelakaan pesawat yang terjadi tanpa ada tekanan media untuk memaksa maskapai-maskapai untuk berbenah. Malahan media di Indonesia lebih cenderung menjual 'kesedihan' dibanding melakukan fungsi pengawasan realitas bencana dalam bidang jurnalisme dan *new media control*.

Penelitian ini mencoba memaparkan sebagai ilmu yang bisa diterapkan, mengenai abstrak *new media*. Terutama Suara group yang *notabene* merupakan media besar dan modern. Disisi lain peneliti juga ingin mengetahui tentang kontruksi realitas, jurnalisme bencana serta faktor korban media dari sisi media besar.

Suara.com dipilih karena menjadi representasi media modern yang fokus pada aktualitas pemberitaan, validasi dan efek jangka pendek dari pemberitaan seminim mungkin (tanpa kontroversi). Selain itu ada juga faktor mengenai pengiringan pada tujuan tertentu dalam jurnalisme bencana. Segmentasi Suara.com juga lebih luas menjangkau generasi muda hingga kalangan atas, serta sekiranya sangat cocok diterapkan analisis framing yang lebih santai dan netral.

Berangkat dari kekhawatiran ini, peneliti menjadikan pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 sebagai observasi utama dari sisi *framing device* dan *reasoning device*. Musibah awal tahun yang menyita perhatian publik nasional dan internasional ini, tentu berbagai media memiliki *framing* tersendiri. Memilih *cnnindonesia.com* karena nilai objektif yang tinggi dan terpercaya. Jurnalisme bencana dirasa sangat realitas untuk angka bencana nasional yang sangat tinggi dan memprihatinkan.

Penelitian ini mencoba menggali lebih jauh hingga mencapai *reasoning device* pada sisi *consequence* dari suatu pemberitaan jatuhnya Sriwijaya SJ 182. Dengan

meneliti Suara.com rubrik fokus SJ 182. Penelitian ini diharapkan bisa menjawab bagaimana bentuk objektivitas media besar dalam *framing* bencana.

Suara dipilih karena menjadi media yang cukup objektif dalam pemberitaan tanpa embel-embel lebay dan berlebihan. Juga dengan alasan *consequence* penting didalam jurnalisme bencana di Indonesia, apalagi *framing* dan eksploitasi perasaan masih terjadi dan menjamur. Pemilihan Suara karena media ini cenderung memiliki pembaca atau *viewer* mahasiswa, akademisi dan orang berpendidikan tinggi. Sehingga segemntasinya terlihat berkelas. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model William A. Gamson dan Andre Modigliani.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaannya pada fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jurnalisme bencana dalam rubrik fokus berita nasional Sriwijaya SJ 182 di Suara.com?
2. Bagaimana *condensing symbols* dalam elemen *framing device* di pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182?
3. Bagaimana *condensing symbols* dalam elemen *reasoning device* di pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182?
4. Bagaimana Nilai citra dari *consequence* pemberitaan Suara.com ?

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai subjek dan objek dalam penelitian dan *framing* suatu konstruksi pemberitaan yang dilakukan Suara mengenai peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Adapun subjek penelitian ini adalah mengenai *framing* dan Jurnalisme Bencana, dan objek penelitiannya adalah Isi berita.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana jurnalisme bencana dalam rubrik fokus Sriwijaya SJ 182 di Suara.com
2. Mengetahui *condensing symbols* dalam elemen *framing device* di pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182
3. Mengetahui *condensing symbols* dalam elemen *reasoning device* di pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182
4. Menilai citra dari pemberitaan Suara.com

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk membentuk kembali tugas media sebagai fungsi edukasi dan informasi secara teori maupun praktis *survey*

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun secara teoritis penelitian ini dapat memberikan suatu masukan dalam jurnalisme bencana untuk media-media di Indonesia. Sekaligus membentuk lagi hal yang dilupakan berupa kepercayaan akan kebenaran bukan hanya sekedar *framing* dan eksploitasi perasaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat secara praktis survey, penelitian ini lebih focus untuk mencerdaskan pembaca agar bijak menanggapi berita. Skripsi ini diharapkan mendapat respon positif sehingga tidak adalagi *darkjokes* dalam menanggapi bencana, terutama pembaca yang memiliki daya baca rendah. Kesadaran bersama dalam membentuk suatu stigma positif perlu dilakukan ditengah *pandemic* dan bencana. Fungsi pembaca sebagai distributor kedua sebuah berita akan sangat bahaya jika tidak memiliki kontrol diri yang baik. Sehingga kiranya skripsi ini juga memberikan edukasi secara tidak langsung kepada pembaca.

Bagi pelaku media, baik media itu sendiri serta wartawan sebagai pelaku utama, skripsi ini diharapkan memberikan sumbangsih yang baik sehingga wartawan lebih berhati-hati memilih dan menentukan judul. Apalagi media besar sekelas Suara

akan sangat tidak layak memiliki judul *receh*. Jadi akan ada dua kontrol secara internal dilakukan wartawan untuk menahan diri serta memberitakan apa adanya tanpa menambahkan hal-hal lain diluar informasi dan edukasi. Secara eksternal, pembaca juga mesti bijak untuk tidak memperburuk suasana. Perasaan itu sensitif dan menjual bagi media, akan tetapi kita mesti berpikir ulang, ini bencana yang butuh sisi kemanusiaan bukan *rating* yang bisa kapan saja berubah.



1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam proses penyusunan penelitian penulis mengumpulkan berbagai sumber dengan *library research* serta informasi dari penelitian sebelumnya, dilengkapi oleh jurnal, artikel serta tulisan terkait Jurnalisme Bencana, Analisis Framing serta pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182.

Sebelumnya peneliti belum menemukan jurnal ataupun penelitian yang mengarah pada perpaduan *Analisis Framing* dan Jurnalisme Bencana suatu pemberitaan. Karena ini sangat penting untuk diangkat karena dampak yang ditemui

di realitas sosial sangat jelas. Akan tetapi tentu terdapat beberapa skripsi dan jurnal yang membahas dari sisi *framing*.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai isu yang sama dimana belum ditemukan penelitian yang secara signifikan membahas isu Sriwijaya Air SJ-182, terutama dalam konteks Jurnalisme Bencana maupun *Framing* media. Akan tetapi isu ini penting mengingat awal tahun media mesti memilih dan memilah 184 bencana yang ada. Tentu beberapa penelitian sudah banyak membahas mengenai *framing*, tentu penelitian ini sangat terbantu dengan hal yang relevan dan metodologi yang serupa. Sebagian ada yang menggunakan studi deskriptif, analisis isi serta pendekatan masalah yang kompleks.

Berangkat dari hal tidak adanya yang mengambil isu *framing* dari efek terhadap pembaca, peneliti berharap hal ini terus membantu untuk mengkritisi media mengenai *framing* serta eksploitasi perasaan.

Peneliti melakukan pengumpulan informasi dimulai dengan peninjauan penelitian serupa di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, namun kebanyakan menggunakan studi komparasi analisis framing Pan Kosicki. Termasuk penelitian terkait Jurnalisme Bencana yang belum ada perpaduannya dengan analisis framing. Lalu peneliti melanjutkan penelusuran pada perpustakaan universitas lain pada web perpustakaan online kampus tersebut, seperti Perpustakaan Universitas Padjajaran, Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sultan Syarif Qasyim

Riau, dan juga *Google Scholar*. dari penelusuran tersebut, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas Jurnalisme Bencana secara terpisah dengan Analisis Framing, diantaranya:

Pertama, Jurnal Indri Martyas Tresnaningati¹³ mahasiswi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya. Dengan judul jurnal “Pembingkai Berita Dalam Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 Pada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com”. Jurnal tersebut berfokus pada perbedaan kedua media dalam membingkai musibah tersebut. Detik.com dengan gaya mereka mengambil sisi mengenai situasi dan proses evakuasi, dan Kompas.com mengambil bingkai mengenai tanggung jawab dari tim SAR.

Kedua, Skripsi Andhika Pertiwi¹⁴ mahasiswi Universitas Indonesia dengan judul “Pengalaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana (*Wawancara Jurnalis dari Media Cetak, Media Televisi dan Media Online*). Skripsi ini berusaha memaparkan konsep-konsep jurnalisme bencana serta pandangan wartawan dilapangan mengenai konsep tersebut. Andhika Pertiwi juga menuturkan dalam skripsinya jika ia tidak hanya membahas *framing* pada teks media, juga memfokuskan pada satu media yakni *Republika*.

¹³Indri Martyas Tresnaningati, Pembingkai Berita Dalam Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 Pada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Brawijaya, 2014)

¹⁴ Andhika Pertiwi, Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana (Wawancara 5 Jurnalis dari Media Cetak, Media Televisi dan Media Online). (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012)

Ketiga, Jurnal Zamhari¹⁵ mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Jurnalisme Bencana di Era *New Media* (Analisis *Framing* Tirto.id, *Kumparan.com*, dan *republika.co.id* dalam Pemberitaan Jatuhnya Pesawat Lion Air JT-610). Dalam jurnal tersebut didapati pernyataan bahwa media dapat mengkonstruksi realitas untuk mengolah fakta dan data sesuai kepentingan media masing-masing. Jurnal tersebut memfokuskan pada pembahasan jurnalisme bencana, *framing*, dan *new media*. Media-media yang sudah memiliki *branding* yang baik di masyarakat ternyata juga memiliki konstruksinya tersendiri. Zamhari juga mengangkat gagasan Peter Berger dan Thomas Luckman mengenai adanya realitas sosial bukanlah sesuatu yang terjadi secara alami. Korelasi Berita, Teori Konstruksi dan Realitas Media di jadikan pembahasan penting di jurnal tersebut.

Keempat, Skripsi Berjudul Foto Jurnalistik Bencana Alam Gempa Bumi (*Studi Analisis Semiotik Foto-Foto Jurnalistik Tentang Bencana Alam Gempa Bumi Sumatera Barat Di Harian Kompas Edisi 2 Oktober Sampai 9 Oktober 2009*). Disusun oleh Firman Eka Fitriadi¹⁶ mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tentu metode analisis semiotic Roland Barthes sangat berbeda jauh dengan peneliti lakukan, akan tetapi foto-foto jurnalistik tersebut menyinggung eksploitasi perasaan

¹⁵ Zamhari, Jurnalisme Bencana di Era New Media (Analisis Framing Tirto.id, Kumparan.com, dan republika.co.id dalam Pemberitaan Jatuhnya Pesawat Lion Air JT-610). (Kalijaga Journal Of Communication, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

¹⁶ Firman Eka Fitriyadi, Foto Jurnalistik Bencana Alam Gempa Bumi (Studi Analisis Semiotik Foto-Foto Jurnalistik Tentang Bencana Alam Gempa Bumi Sumatera Barat Di Harian Kompas Edisi 2 Oktober Sampai 9 Oktober 2009). (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univeritas Sebelas Maret Surakarta, 2010)

yang menjadi focus framing pada penelitian peneliti. Didalam skripsi tersebut menyinggung 12 foto yang ada di SKH Kompas yang meliput bencana tersebut.

Kelima, Skripsi Farhanah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Jurnalisme Bencana Dalam Kontruksi Media Massa (Analisis Wacana pada *TV One dan Media Indonesia Online*)”. Mengambil kata kunci Jurnalisme, Bencana, Konstruksi, Media Massa dan Analisis Wacana. Walaupun membahas mengenai Jurnalisme bencana akan tetapi lebih menggunakan analisis wacana. Sedangkan peneliti menggunakan studi fenomenologi *framing*. Persamaan yang terdapat didalam pembahasan adanya penekanan pada peran media untuk menyoroti perihal mitigasi dan pendidikan bencana sebelum bencana tersebut terjadi.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu


No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indri Martyas	Teori Konstruksi	Frame Detik.com	Persamaan pada	Memiliki perbedaan

<p>Tresnaningati Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Jurnal (2014) Pembingkaia n Berita Dalam Proses Evakuasi Kecelakaan Pesawat Rusia Sukhoi Superjet 100 Pada Media Online</p>	<p>Realitas Sosial Metode Analisis Framing model Robert N. Entman</p>	<p>dalam melihat peristiwa proses evakuasi kecelakaan lebih cendrung pada gambaran situasi proses evakuasi. melihat unsur kecepatan penyajian berita Detik.com lebih cepat dibanding Kompas.com. Selain itu penyajian langsung pada inti berita menggunakan <i>summary lead</i>.</p>	<p>penelitian ini yaitu pada pemilihan isu pesawat jatuh serta penggunaan analisis framing dalam menilai suatu bencana.</p>	<p>terutama media (Detik.com dan Kompas.com) dengan Cnnindonesia.com. Model analisis yang digunakan juga berbeda dengan model analisis framing William A. Gamson. Fokus penelitian juga lebih mendalam pada <i>reasoning</i> <i>devices</i> sampai pada unsur <i>consequence</i>.</p>
--	---	--	---	---

	Detik.Com Dan Kompas.Com				
2	Andhika Pertiwi Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia Skripsi (2012) Pemahaman Jurnalis Mengenai	Konsep Jurnalisme Bencana Metode Deskriptif Kualitatif	Pemahaman Jurnalisme Bencana tidak didapat dari pendidikan formal. Konsep Jurnalisme Bencana dilupakan dengan mendramatisasi suatu konstruksi pemberitaan, sehingga persaingan antar media membuat tekanan tinggi untuk memberitakan artikel yang	Persamaan Penelitian dimana Jurnalisme Bencana sering di dramatisasi sehingga daya tarik pembaca terbentuk, sehingga Jurnalisme Bencana bisa di framing untuk suatu pemberitaan bencana.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik yang digunakan yaitu Teknik Wawancara langsung ditambah <i>library research</i> . Penelitian Andhika Pertiwi berfokus pada pemberitaan dan peran wartawan, sedangkan peneliti berfokus pada apa setelah bencana dalam suatu bingkai (framing).

	Konsep Jurnalisme Bencana		dramatis.		
3	Zamhari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Skripsi (2015) Jurnalisme	Teori Konstruksi Sosial, Konstruksi Media, <i>Framing</i> Bencana di Media Massa. Metode Analisis Teks Media. Analisis Framing Zhondang Pan dan Kosicki.	Realitas Objektif wartawan Republika mengkonstruksi pemberitaan musib jatuhnya pesawat Airasi agar pembaca menyetujui bahwa peristiwa tersebut adalah musibah yang perlu mendapat perhatian besar publik melalui interaksi dengan kisah-kisah personal.	Persamaan dalam penelitian yaitu pada cara peneliti mengulas jurnalisme bencana dengan pisau analisis framing yang kemudian terlihat bahwa musibah dijadikan penting dengan dramatisasi dan <i>personal</i> eksploitasi perasaan.	Perbedaan penelitian terdapat pada model analisis yang digunakan, serta fokus penelitian pesawat jatuh lebih kepada bagaimana kemudian konstruksi media dilempar dan direspon oleh pembaca mereka.

	<p>Bencana SKH Republika Dalam Musibah Jatuhnya Pesawat Airasia QZ8501</p>				
4	<p>Firman Eka Fitriyadi Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univeritas Sebelas Maret</p>	<p>Kajian Semiotika, Kode-kode Fotografi Metode Analisis Semiotik</p>	<p>Interpretasi memberi makna bahwa foto-foto jurnalistik di harian Kompas tidak ubahnya adalah sebuah informasi visual dalam menyajikan suatu gambaran peristiwa bencana.</p>	<p>Persamaan penelitian yaitu pada penggunaan foto-foto jurnalistik dalam memperkuat suatu artikel berita, sehingga visual sangat penting dalam suatu pemberitaan bencana ataupun</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terlatak pada metode analisis yang digunakan serta fokus penelitian pada semiotik foto-foto jurnalistik. sedangkan penelitian peneliti berfokus pada fungsi lain suatu foto untuk mendukung framing dramatisasi konstruksi</p>

<p>Skripsi (2010)</p> <p>Foto Jurnalistik Bencana Alam Gempa Bumi (Studi Analisis Semiotik Foto-Foto Jurnalistik Tentang Bencana Alam Gempa Bumi Sumatera Barat Di Harian Kompas Edisi 2</p>				<p>musibah.</p>	<p>pemberitaan.</p>
--	--	--	---	-----------------	---------------------

	Oktober Sampai 9 Oktober 2009)				
5	Farhanah Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik dan Studi Media Fakultas ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Muhammadi yah Malang Skripsi (2011)	Teori Konstruksi Media Massa, Jurnalisme Bencana, Teori Hegemoni, Politik dan Ekonomi Media Massa Metode Analisis Wacana model Teun A. van Dijk	Konstelasi Kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Sehingga media (TV One) berusaha menampilkan diri sebagai media yang selalu menyuarakan kebutuhan penderitaan korban.	Persamaan Penelitian ada pada konsep Jurnalisme Bencana dalam menganalisa suatu peristiwa, sehingga urgensi menjadi titik sama dengan penelitian peneliti	Perbedaan Penelitian terdapat pada jenis media (TV), bentuk analisis yang digunakan serta cara Jurnalisme Bencana kemudian dimaknai dalam konteks Ekonomi Media.

Jurnalisme Bencana Dalam Konstruksi Media Massa				
---	--	--	--	--



1.5.2 Landasan Teoritis

Untuk teori yang saya gunakan untuk penelitian ini ada Paradigma Konstruksionis¹⁷ yang diperkenalkan oleh Sosiolog interpretatif, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. kemudian hal ini diarahkan pada jurnalisme bencana yang telah di bingkai (*frame*) oleh Suara (online).

Gagasan Berger mengenai konstruksi realitas memaknai teks berita dengan melihat dari sisi realitas wartawan mengenai pandangan dan konsepsi berbeda dalam memaknai peristiwa. Proses Dialektis antara wartawan dan narasumber yang kemudian menghasilkan artikel, foto, video pemberitaan.

¹⁷ Margareth M. Poloma, *Sosiolog Kontemporer*. 1984. Jakarta: CV Rajawali. Hal. 308-310.

Gagasan yang diusung oleh Peter Berger dan Thomas Luckman mengenai realitas sosial bukanlah sesuatu yang terjadi secara alami. Dengan makna bahwa realitas sosial dibentuk atas dasar suatu kepentingan tertentu. Berger menjelaskan bahwa realitas yang terbentuk tersebut bersifat subyektif, yakni realitas yang sebenarnya berasal dari pemaknaan dalam diri sendiri, tidak heran jika memandang konstruktivisme, realitas berwajah plural sesuai kadar wawasannya masing-masing. Daya kritis juga dipengaruhi oleh kondisi dan tingkat sosial. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin luas dan dalam pula pemahaman realitasnya¹⁸.

Teori Kontruksi sosial yang awalnya hanya berputar sekitar hubungan sosial kini juga berkaitan dengan kostruksi media. Secara langsung media memiliki kuasa untuk mengelola data dan fakta untuk kemudian dijadikan landasan dalam memainkan *framing* untuk kepentingan tertentu. Hal ini terlihat dari pemilihan berita yang akan dipilih untuk *publish* kepada khalayak.

Di pelbagai isu-isu penting seputaran bencana, media dapat menentukan secara bebas narasumber yang dia kehendaki. Sehingga tidak ada batasan dalam konstruksi sosial dalam media tersebut. Dampak secara langsungnya pembaca mau tidak mau harus menerima kenyataan akan kebenaran versi media tersebut. Bahkan dengan kekuatan media dapat menjadikan isu yang tidak penting menjadi berita

¹⁸ Peter L. Berger & Thomas Luckman. 1996. *The social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. (London: Penguin Books, 1966), Terjemahan oleh Hasan Basari, Tafsir Sosial atas kenyataan; Risalah tentang Sosiologi pengetahuan, (Jakarta LP3ES 1990) Hal. 34.

utama. Ini tentu sering dianggap sebagai pengalihan isu oleh beberapa aktivis dilingkup media.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan media untuk mendapatkan realitas sesuai keinginannya, diantaranya:

1. Penggunaan *framing* pemberitaan, yaitu bagaimana sebuah media mebingkai suatu kejadian dari kaca mata kepentingannya.
2. Media juga memainkan symbol-simbol untuk menegaskan *framingnya*. Bahkan media juga secara tidak langsung beropini melalui narasumber yang dipilihnya atau diperbanyak kuantitasnya.

Media juga melakukan seleksi isu berdasarkan tingkat rating ataupun skala prioritas penting atau tidak penting¹⁹.

Peneliti menggunakan teori konstruksi realitas sosial sebagai acuan penelitian yang berjudul *Jurnalisme Bencana Dalam Musibah Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 (Analisis Framing di Rubrik Fokus Berita Nasional Suara.com Edisi 10-15 Januari 2021)*. Dengan menggunakan analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani yang mengulas praktik jurnalisme bencana pada media online.

1.5.3 Kerangka Konseptual

1.5.3.1 Jurnalisme Bencana

¹⁹ Sutedjo, Sumarlam, *Jurnalistik Plus 1; Kiat Meretas Media dengan Ceria*, (Jawa Barat: Nadi Pustaka, 2008), Hal. 21.

Defenisi bencana menurut UU no 24 tahun 2007 adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Masyarakat bisa mendapatkan informasi luas mengenai bencana melalui media, hal ini kemudian melahirkan genre baru dalam dunia jurnalistik yang dikenal sebagai jurnalisme bencana.²⁰

Peran media dalam pemberitaan bencana menurut Muzayin Nazaruddin, terdapat beberapa landasan estimologis bahwa jurnalisme bencana adalah genre baru yang sangat penting bagi media-media di Indonesia. *Pertama*, secara geologis maupun sosiologis Indonesia adalah negri yang rentan bencana. *Kedua*, media massa selalu akan memberitakan setiap peristiwa bencana yang terjadi, bahkan menjadi *headline*. *Ketiga*, bencana selalu diikuti ketidakpastian dan kesimpangsiuran informasi, yang seringkali menyedatkan, karena itu media massa menjadi tumpuan informasi dan selalu menjadi pusat perhatian informasi aktual.

Dari peristiwa Tsunami Aceh 2004 mulailah jurnalisme bencana menjadi perhatian khusus, bahkan ada lahir sebuah kritikan mengenai dosa-dosa media dalam pemberitaan bencana. Berawal dari tulisan Paul Johnson, seorang sejarawan Ameri

²⁰ Muzayin Nazaruddin, Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis (Program Studi Ilmu Komunikasi FPSb UII) Hal. 163-177

yang kemudian menulis *What is Wrong with the Media and How to Put it Right*.²¹ Tulisan tersebut menjelaskan bahwa semua wartawan baik amatir maupun profesional secara sengaja maupun tidak melakukan kesalahan-kesalahan. Adapun dosa-dosa menurut Paul terdiri atas penyimpangan informasi, dramatisasi fakta, serangan privasi, eksploitasi seks, meracuni pikiran anak dan menyalahgunakan kekuasaan.

Sedangkan menurut Ahmad Arif dosa-dosa media ini berupa media alpa mengingatkan bencana, respon yang lambat, gagal mendorong perubahan, jurnalisme mendompleng, korban bencana, korban media, korban yang ditinggalkan.²²

1.5.3.2 Berita dalam Media Online

Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writing*²³ yang dikutip George Fox mott (*New Survey Journalism*) menyatakan berita dapat didefenisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca. Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi

²¹ Pepih Nugroho, *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman dan Pengalaman*, (Jakarta, Buku Kompas, 2012) Hal. 121

²² Ahmad Arif, *Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme. Kesaksian dari tanah bencana* (Kepustakaan Populer Gramedia) Hal. 123

²³ Spencer, M. Lyle. *News Writing*. Boston: 1917.

masyarakat luas.²⁴ Unsur laporan kejadian atau peristiwa ataupun pendapat yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin kepada pembaca.

Ketika memahami cara kerja media mengkonstruksi sebuah fakta, tentu tidak dapat dipisahkan dengan bagaimana media menangkap realitas di balik pemberitaan. Mulai dari proses pencarian, pengumpulan dan penyampaian akan melibatkan agen konstruksi yakni jurnalis/wartawan.

Berita adalah *mirror of reality*, karenanya ia harus menggambarkan realitas yang hendak diberitakan. Intinya, realitas haruslah didudukkan dalam fungsinya realitas, yang tidak boleh dikotori oleh pertimbangan subyektif. Berita hanyalah untuk fungsi penjelas dalam menjalankan fakta atau realitas dalam suatu media. Salah satu bentuk konstruksi realitas adalah berita.²⁵

1.5.3.3 Model Framing

Teori mengenai *framing* yang kita kenal saat ini, pada awalnya dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Dahulu, *framing* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang

²⁴ Mitchel V. Charnley. *Reporting edisi III*. Holt-Reinhart & Winston. New York. 1975. Hal. 44

²⁵ Ari Cahyo Nugroho. *Konstruksi Media Online Tentang Realitas Penyedotan Pulsa*. Jurnal Kementerian Kominfo. 2012. Jakarta Pusat.

mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas²⁶ dalam perkembangan terakhir, konsep ini digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas oleh media.

Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut²⁷ dan dengan mudah didapati berita yang tidak objektif yang menguntungkan suatu pihak. Juga menurut Todd Gitlin, adalah sebuah strategi dimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Berita-berita yang dimunculkan berulang kali akan terlihat penting dan lebih objektif.

Framing model William Gamson dan Andre Modigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media-berita dan artikel, terdiri dari *package* interpretatif yang mengandung konstruksi makna tertentu. Pada bagian Condensing Symbol mengandung dua sub-struktur yaitu *framing device* dan *reasoning device*.

Hal terpenting dalam penelitian ini ialah menemukan berita yang berpotensi sebagai *framing*, yang kemudian membentuk opini beragam dari pembaca Suara.com. konteks utama berada pada pembaca yang memberikan respon 15 dari 900 artikel

²⁶ Alex Sobur, DRS., MSI, Analisis Teks Media (Rosda: Cetakan 1, November 2001) hal. 161-162

²⁷ Bimo Nugroho, Eriyanto, Franz Sudiarsis, Politik Media Mengemas Berita (Jakarta Institut Studi Arus Informasi, 1999) Hal. 21

berita yang peneliti pilih. Respon tersebutlah yang kemudian membentuk realitas sebenarnya dari dampak *framing* media yang terus-terusan melakukan eksploitasi perasaan, pemberitaan berulang serta kemudian tidak hanya bencana alam namun juga terjadi bencana media, akibat *rating* menjadi titik tumpu pemberitaan. Dari studi ini bisa terlihat apakah Suara sudah berhasil menerapkan jurnalisme bencana secara baik atau tidak.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis, mempunyai pandangan dan posisi tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan. Pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Dalam Penelitian, paradigma ini memandang bahwa realitas itu bersifat subjektif. Sehingga dalam menganalisa suatu isi pemberitaan peneliti lebih bebas menentukan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan paradigma ini tentunya penelitian cenderung menggunakan pendekatan kualitatif. Paradigma menurut Bogdan dan Biklen adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian.²⁸ Pendekatan Kualitatif adalah jenis

²⁸ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 200. Hal. 46

penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁹

Dalam proses penelitian kualitatif, peneliti harus mampu menempatkan dirinya secara subjektif sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu dipertanggung jawabkan.

Tujuan penelitian kualitatif menurut Wilhelm Wimbeldand yang dikutip Noeng Muhadjir adalah sebagai sebuah upaya untuk memberikan deskripsi. tidak ada pretensi untuk mencari generalisasi, paling jauh memberi wawasan.³⁰

1.6.2 Metode Penelitian

Bentuk dan jenis pendekatan penelitian ini adalah Analisis Framing Model William A. Gamson dan Andre Modigliani. Penelitian kualitatif dalam skripsi ini digunakan untuk menggali penjelasan terkait hal-hal yang telah dilakukan *library research*, *book surver* dan interview. Selanjutnya, bentuk penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang menjelaskan suatu realitas yang orang tidak ketahui dalam pengalaman biasa.³¹

Model Framing ini didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media-berita dan artikel, terdiri atas *package* interpretatif yang

²⁹ Djunaidi Ghoni. *Dasar-dasar Penelitian kualitatif*. Surabaya: Bina Ilmu. 2007. Hal. 11

³⁰ Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Sarasin. 1996. Hal.8

³¹ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi* (Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005)

mengandung konstruksi makna tertentu.³² Didalam *package* ini terdapat dua struktur, yaitu *core frame* dan *condensing symbols*. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu yang tengah dibicarakan. sedangkan struktur kedua mengandung dua sub-struktur, yaitu *framing device* dan *reasoning device*.

Framing yang dikembangkan Gamson dan Modigliani memahami wacana media sebagai satu gugusan perspektif interpretasi saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu.

Tabel 1.2

Frame Central Organizing Idea for Making Sense of relevant Events, Suggestin

<i>Framing Device</i> (Perangkat Framing)	<i>Reasoning Device</i> (Perangkat Penalaran)
<i>Methapors</i> Perumpamaan Atau Pengandaian	<i>Roots</i> Analisis Kausal Atau Sebab-Akibat
<i>Catchphrases</i> Frase Yang Menarik, Kontras Menonjol Dalam Suatu Wacana	<i>Appeals To Principle</i> Premis Dasar, Klaim-Klaim Moral
<i>Exemplaar</i>	<i>Consequence</i>

³² Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012. Hal. 176

Mengaitkan Bingkai Dengan Contoh, Uraian Yang Memperjelas Bingkai	Efek Atau Konsekuensi Yang Didapat Dari Bingkai
<p style="text-align: center;"><i>Depiction</i></p> <p>Penggambaran Atau Pelukisan Suatu Isu Yang Bersifat Konotatif. <i>Depictions</i> Ini Umumnya Berupa Kosakata, Leksikon Untuk Melabeli Sesuatu</p> <p style="text-align: center;"><i>Visual Images</i></p> <p>Gambar, Grafik, Citra Yang Mendukung Bingkai Secara Keseluruhan. Bisa Berupa Foto, Kartun, Ataupun Grafik Untuk Menekankan Dan Mendukung Pesan Yang Ingin Disampaikan.</p>	

Sumber: Eriyanto. Analisis Framing. Hal 262

1.6.3 Jenis Data dan Sumber data

1.6.3.1 Jenis Data

Berdasarkan penelitian kualitatif, jenis data dalam penelitian ini berupa teks artikel berita deskriptif. Data adalah makna penelitian yang bersifat kompleks, ganda dan *holistic*. Selain itu data juga berasal dari penilai *consequense* dari pembaca Suara.com yang kemudian menggambarkan citra media tersebut.

1.6.3.2 Sumber Data

1.6.3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini ada pada informasi pada pemberitaan rubrik nasional Suara.com yang membahas musibah jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Artikel dari tanggal 10 hingga 15 Januari 2021, serta sumber olah data berupa deskriptif respon dari pembaca mengenai berita tersebut

1.6.3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sementara sumber data sekunder akan peneliti peroleh dari buku terkait jurnalisme bencana, *framing*, Jurnal, Artikel Opini serta makalah yang membahas studi terkait, bencana media, dan musibah jatuhnya pesawat SJ 182.

1.6.4 Unit Analisis

Berdasarkan penelusuran berita pada media Suara.com dan Suara Group ditemukan sebanyak 15 berita yang diperlukan dan mendukung sebagai bahan kajian penelitian. Berikut ini merupakan tabel unit yang akan dianalisis:

Tabel 1.3

Unit Yang Akan Dianalisis

No.	Sumber	Waktu	Judul Berita
1	Bogor.suara.com	Selasa, 12 Januari 2021	Istri Eks Ketua HMI Mulyadi Tamsir Lagi Hamil Muda Saat Sriwijaya Air Jatuh
2	Sumut.suara.com	Rabu, 13 Januari 2021	Pria Ini Doakan Korban Sriwijaya Air Bertemu Spongebob Begini Endingnya
3	Hits.suara.com	Selasa, 12 Januari 2021	2 Orang Lolos Dari Maut Gegara Tak Mampu Bayar Tes PCR Sriwijaya Air SJ 182
4	Bogor.suara.com	Selasa, 12 Januari 2021	Nggak Punya Perasaan Muncul Akun Palsu Nama Korban Sriwijaya Air Jatuh
5	Bogor.suara.com	Senin, 11 Januari 2021	Saat Tragedi Sriwijaya Air Ali Ngabalin Sebar Foto Palsu Pesawat Jatuh
6	Suarakarta.suara.com	Minggu, 10 Januari 2021	Sekar Ayuning Anak Korban Sriwijaya Air Jatuh Ternyata Besok

			Ulang Tahun
7	Jakarta.suara.com	Minggu, 10 Januari 2021	Tangisan Keluarga Yang Selamat Dari Tragedi Jatuhnya Sriwijaya Air
8	Suara.com	Minggu, 10 Januari 2021	Sekeluarga Jadi Korban Sriwijaya Jatuh Gegara Dipindah Dari NAM Air
9	Suara.com	Selasa, 12 Januari 2021	Korban Sriwijaya Air Eks Ketua HMI Baru Menikah Istri Tewas Saat Hamil
10	Suara.com	Selasa, 12 Januari 2021	Ibu dan 3 Anak Tewas Keluarga: Kenapa Pesawat Dialihkan ke Sriwijaya Air
11	Bekaci.suara.com	Selasa, 12 Januari 2021	Menyentuh Hati Pesan Rindu Anak Untuk Gita Lestari Pramugari Sriwijaya Air
12	Hits.suara.com	Senin, 11 Januari 2021	Viral Muncul Banyak Akun Palsu Korban Sriwijaya Air SJ 182 Demi Raup Follower
13	Jogja.suara.com	Senin, 11 Januari 2021	Disebut Korban Selamat Sriwijaya Air Ini Kisah Dibalik Foto Bayi

			Menangis
14	Suarakarta.suara.com	Senin, 11 Januari 2021	Keluarga Penumpang Sriwijaya Air: Istri Saya Baru Kirimkan Foto Bayi Kami
15	Surakarta.suara.com	Senin, 11 Januari 2021	FAA Pernah Ingatkan Sriwijaya Air Tak Dipakai Rawan Korosi

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini menyesuaikan dengan permasalahan yang dibahas menggunakan *library research* dan wawancara. Peneliti mengambil tiga cara untuk mengumpulkan data terkait fokus yang akan diteliti, yakni:

1.6.5.1 *Library Research*

Library Research atau studi kepustakaan dilakukan untuk kemudian mencari teori-teori terkait masalah dan fokus penelitian. Sumber literatur yang relevan dengan penelitian, terutama bahan-bahan tertulis, buku-buku serta hasil penelitian yang berkaitan dengan studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik. Literature tersebut dikenal dengan istilah *run note* (catatan lari) dari suatu penelitian.

1.6.5.2 Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog (secara daring) untuk memperdalam informasi yang diperoleh. Wawancara yang dilakukan termasuk kedalam *in-dept interview*, bentuk wawancara ini memungkinkan secara bebas dan mendalam dalam mendapatkan data. Dalam hal ini wawancara untuk mengetahui citra media hasil dari *Consequence*, dimana hal tersebut didapat dari sampling wawancara dengan pembaca setia Suara.com.

1.6.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bagian metode penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen serta data pendukung berupa tulisan-tulisan, gambar maupun infografis serta video. Dokumentasi ini didapat dengan penelusuran pada portal berita Suara.com dan Suara Group terkait Musibah Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ 182.

1.6.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik Trianggulasi yang diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Pengujian keabsahan data diperoleh untuk mendapat sebuah

kesimpulan yang kemudian dibahas dan diulas secara teoritis terkait dengan pelbagai sumber.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Merupakan langkah terakhir setelah semua proses dilakukan, yang meliputi pemahaman tentang data dan interpretasi terhadapnya, kemudian ditarik inti pembahasan dari setiap tema untuk kemudian dijadikan alur pikiran dan ditarik kesimpulannya berdasarkan penafsiran logika dari hasil yang telah disepakati antara temuan penelitian (antithesis) dengan teori yang digunakan (tesis). Selain itu peneliti juga melakukan observasi efek framing yang dilakukan Suara kepada praktisi maupun penikmat (pembaca) karya jurnalistik berupa berita media online.

Teknik Analisa data yaitu menganalisis data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.

Adapun pengumpulan data penelitian melalui tahap-tahap sebagai berikut:

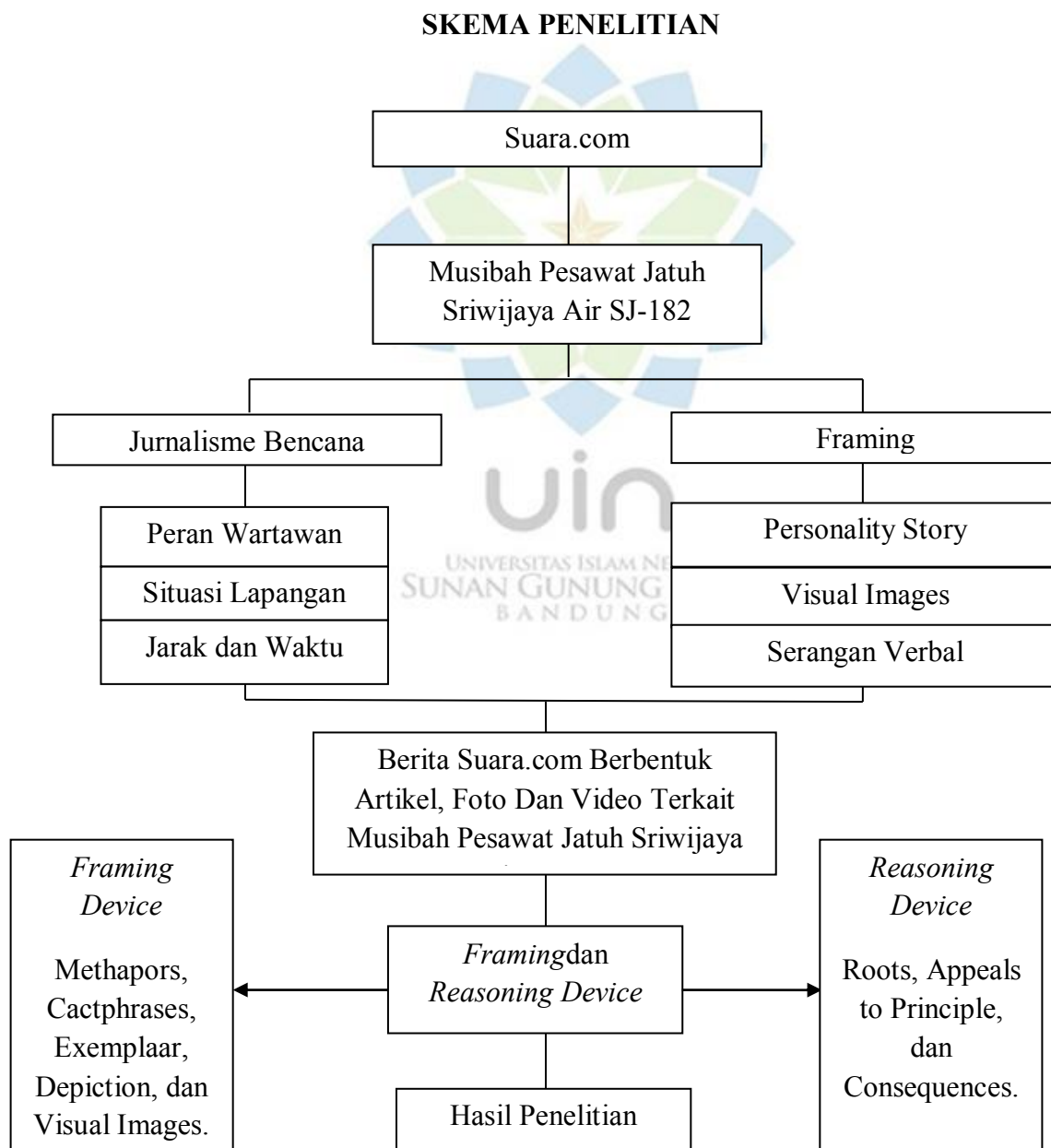
- a. Pencarian sumber data tertulis, peneliti mengambil 15 dari 900 berita terkait jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 yang ada di rubrik fokus Suara.com. Berita tersebut dimuat dari tanggal 10 hingga 15 januari 2021.
- b. Menentukan secara purposive berita yang akan dianalisa, yakni terkait framing di *Suara.com*. observasi berita melalui sampling pada responden

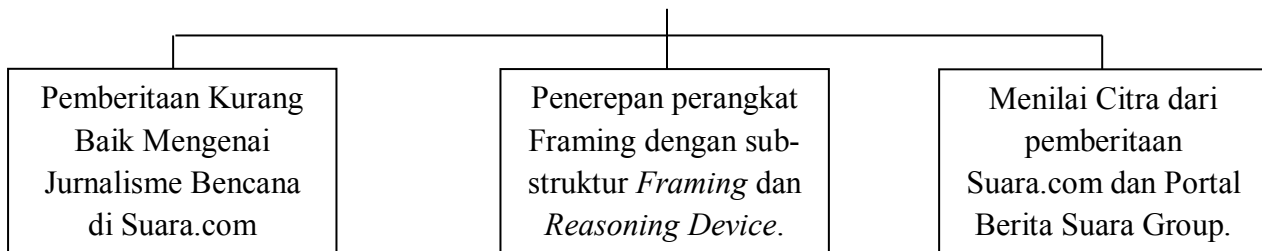
terutama jurnalis sebagai pembuat berita dan jurnalis sebagai pengamat berita. Hal ini penting mengetahui pandangan jurnalis dari sisi yang lebih kecil dan pasif.

Setelah hasil dari observasi tersebut menghasilkan suatu kesimpulan awal, akan dianalisa lagi dengan pendekatan analisis framing, serta pengkajian di rubrik berita yang telah peneliti bahas sebelumnya. Tentu hal ini akan dibantu dengan library search ditengah pandemi yang membatasi peneliti dalam wawancara dan pengumpulan sample sebagai data penting.



1.6.8 Skema Penelitian





1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Agar penelitian ini berjalan lancar, teratur, dan rapih, maka berikut ini tabel

Rencana Jadwal Penelitian:

No	Kegiatan	Februari 2021	Maret 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus – September 2021	Desember – Januari 2022	Februari 2022
1	Penyusunan Proposal Penelitian							
2	Pengajuan Proposal Penelitian							
3	Pelaksanaan SUPS							
4	Revisi Proposal Penelitian							

5	Penyerahan SK Skripsi Kepada Dosen Pembimbing							
6	Bimbingan Skripsi Outline Bab 1 & 2							
7	Bimbingan Skripsi Bab 2 & 3							
8	Wawancara dan Pengelolaan Data Bab 3 & 4							
9	Munaqosah							